

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK PGRI 5 Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Denpasar yang bergerak dibidang Pariwisata. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 2004 dan ijin operasional dikeluarkan tanggal 5 Juli 2005 dengan nomor ijin 188/1759/DIKBUD. Sampai saat ini pogram keahlian yang dimiliki yaitu Perhotelan dan Tata Boga. Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah ini terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan juga fasilitas serta memperluas informasi tentang keberadaan sekolah ini di tengah-tengah masyarakat yang berkiprah di bidang pariwisata. Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini sudah berlangsung dengan baik apabila dilihat berdasarkan jumlah kelulusan peserta didik dengan jumlah peserta didik yang ada. Meskipun demikian proses pembelajaran yang berlangsung tersebut dirasa masih belum optimal dan memerlukan suatu penyesuaian dengan menjadikan gaya belajar masing-masing peserta didik sebagai acuan dalam menentukan strategi maupun model pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik.

Pada masa remaja peserta didik dipenuhi serangkaian kegiatan yang pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian jati diri (Zaini, 2018). Belajar merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik pada usia remaja yang melibatkan semua aspek, baik itu pikiran, perasaan dan bahasa tubuh serta pengetahuan, sikap dan keyakinan tanpa melupakan persepsi masa yang

akan datang (Zaini, 2018), sehingga perlu adanya penyesuaian model dan strategi proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Adapun salah satu upaya yang memungkinkan untuk dilakukan dalam menunjang efektivitas belajar peserta didik tersebut dengan cara memahami gaya belajar peserta didik.

Melalui gaya belajar dapat mempermudah setiap individu dalam menerima dan memahami informasi yang didapat. Kesesuaian gaya belajar menjadi acuan tercapainya efektivitas dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, masing-masing peserta didik perlu mengenali gaya belajar yang tepat untuk diri mereka (Putri et al., 2021). Terdapat tiga macam gaya belajar diantaranya: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Biasanya individu hanya cenderung memiliki satu gaya belajar atau bahkan semua gaya belajar. Sehingga model dan strategi pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik mesti disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Putri et al., 2021). Keselarasan peserta didik dengan gaya belajar sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dalam satuan pendidikan. Dengan kualitas belajar yang baik maka angka kelulusan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan juga akan meningkat serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sistem Pakar merupakan salah satu turunan dari *Knowledge Base System* yang dapat digunakan untuk penyelesaian suatu permasalahan berdasarkan dari basis pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ahli atau pakar. Dengan menggunakan Sistem Pakar dapat menentukan arah dari penyelesaian suatu masalah, salah satunya adalah penentuan gaya belajar peserta didik. Metode *Certainty Factor* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam Sistem

Pakar untuk mengukur suatu ketidakpastian sehingga tepat digunakan untuk metode pengukuran gaya belajar peserta didik.

Dalam penelitian (Rachman & Mukminin, 2018) dengan hasil kesimpulan bahwa metode *Certainty Factor* dapat menentukan minat dan bakat berdasarkan ciri-ciri. Sistem pakar ini dapat menjadi alternatif membantu para pendidik, orang tua peserta pendidik atau peserta didik sendiri dalam menentukan minat dan bakat. Informasi yang diberikan tentang kecerdasan, minat dan bakat baik itu jenis, ciri-ciri ataupun stimulasi minat dan bakat dengan cara yang mudah (Rachman & Mukminin, 2018)

Dalam penelitian (Sunaryo et al., 2021) menceritakan bahwa waktu jam pembelajaran konseling tidaklah cukup untuk guru bimbingan konseling dalam melakukan konseling dengan siswa. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut dibuatkan sistem pakar untuk mempermudah sekaligus mempercepat proses konseling dimana siswa dan guru bimbingan konseling tidak harus saling bertemu langsung dalam melakukan konseling. Selain itu akurasi yang diperoleh dari hasil melakukan konseling melalui sistem pakar yang dibuat tidaklah jauh berbeda dengan konseling yang diberikan secara langsung oleh guru bimbingan konseling.

Dalam penelitian (Aldhi Kurniadi et al., 2022) juga menjelaskan dalam mengamati gaya belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggabungkan ilmu psikologis dan ilmu teknologi melalui cara membangun suatu sistem berbasis teknologi yang didalamnya berisikan pengetahuan yang dimiliki oleh ahli/ pakar dan biasanya disebut dengan sistem pakar.

Berdasarkan dari hal tersebut yang telah dijabarkan di atas guna untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran peserta didik di sekolah ini maka dilakukan penelitian dengan judul "Sistem Pakar Menggunakan Metode *Certainty Factor* Untuk Penyesuaian Gaya Belajar Dengan Peserta Didik". Berdasarkan hasil yang nantinya diperoleh melalui sistem yang dirancang dan dibangun dalam penelitian tersebut diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mempersiapkan model dan strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dari hasil penentuan gaya belajar peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dirasa masih belum maksimal apabila dilihat hanya berdasarkan jumlah kelulusan dengan jumlah peserta didik.
2. Menyelaraskan peserta didik dengan gaya belajar dalam menunjang efektivitas belajar peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengukuran gaya belajar setiap peserta didik?
2. Bagaimana mengimplementasikan sistem pakar dalam menentukan pola gaya belajar peserta didik?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan sistem pakar dalam menentukan gaya belajar setiap peserta didik menggunakan metode *Certainty Factor*.
2. Menggunakan tiga macam gaya belajar yaitu: gaya belajar visual (melihat), auditorial (mendengar) dan kinestetik (melakukan).
3. Sampel objek penelitian yang digunakan tiada lain adalah peserta didik yang dimiliki oleh sekolah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang disebutkan dalam penelitian ini maka ada pula tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Mengembangkan sebuah model untuk diimplementasikan ke dalam sistem pakar dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai antara gaya belajar dengan peserta didik.
2. Menentukan efektivitas (akurasi dan presisi) dari sistem pakar yang dikembangkan untuk mendeteksi gaya belajar masing-masing peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut dengan topik penelitian yang serupa.

- b. Memberikan gambaran bagaimana pemodelan yang diterapkan dalam mengimplementasikan sistem pakar sebagai acuan dalam menentukan dan menyelaraskan antara gaya belajar dengan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memudahkan pengelolaan kelas berdasarkan kesesuaian gaya belajar dengan peserta didik.
- b. Mempermudah pendidik dalam mempersiapkan model dan strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dari hasil penentuan gaya belajar peserta didik.
- c. Memberikan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

